

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dengan semakin ketatnya persaingan global saat ini, banyak perusahaan yang terus menerus memperbaiki kinerja perusahaan dan kualitas perusahaan baik itu kualitas produk, pelayanan maupun dalam penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan tersebut benar-benar mampu bersaing di era perdagangan bebas, dimana semua warga negara dan semua perusahaan bebas memperdagangkan produknya. “Dari aktivitas modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lainnya”. Konsep Kuantitatif konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek” (Kasmir 2014:66)

Dalam konsep ini menganggap bahwa “modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Menurut konsep Kualitatif konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Sedangkan menurut Konsep Fungsional konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan” Munawir (2014:14). Modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain seperti: (1) Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, (2) Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin

kontinuitasi usahanya, (3) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal atau yang dinamis”. Riyanto (2011:61).

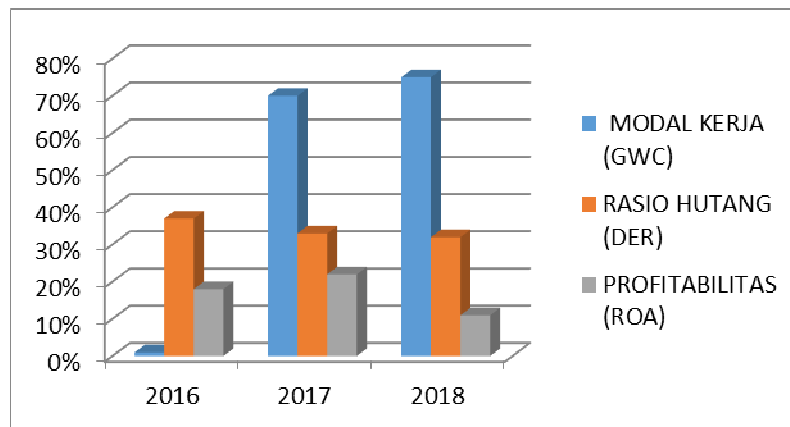
“Hutang adalah modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan dan sifatnya hanya sementara bekerja di dalam perusahaan, yang pada saatnya harus dibayar kembali” Riyanto (2013:227). Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *Leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri hal inilah yang menjadi pengukur yaitu *ratio leverage* untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya. Munawir (2013:18)

Rasio Hutang atau perbandingan antara hutang dengan aktiva atau dengan modal sendiri (*equity*). Besar kecilnya hutang yang digunakan oleh perusahaan ditentukan oleh manajemen dalam keputusan struktur modal. Untuk menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Kasmir (2010: 156) menyatakan bahwa *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Profitabilitas atau *Return on Assets* atau sering disebut dengan tingkat pengembangan *asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA dengan kata lain yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode Bambang (2013).

Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*) dengan demikian modal yang ditambahkan dalam bursa efek Indonesia (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi.

Berikut data rata-rata pertumbuhan modal kerja, dan Rasio hutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis 2020).

Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Modal Kerja, dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Modal Kerja, dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 mengalami kenaikan. Nilai modal kerja (*GWC*) dari 2016-2018 masing-masing sebesar 1 persen, 70 persen dan 75 persen. Nilai modal kerja (*GWC*) terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1 persen dan nilai rata-rata modal kerja (*GWC*) tertinggi pada tahun 2018 senilai 75 persen. Nilai rata-rata Rasio Hutang (*DER*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi cenderung mengalami penurunan.

Nilai Rasio Hutang (*DER*) dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 37 persen, 33 persen dan 32 persen. Nilai rata-rata Rasio Hutang (*DER*) terendah terjadi tahun 2018 yaitu sebesar 32 persen dan nilai rata-rata Rasio Hutang (*DER*) tertinggi pada tahun 2016 senilai 37 persen. Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2016-2018 masing-masing sebesar 18 persen, 22 persen dan 11 persen. Nilai rata-rata profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 11 persen dan nilai rata-rata profitabilitas tertinggi pada tahun 2017 sebesar 22 persen.

Semakin singkat waktu modal kerja, maka perusahaan akan semakin efisien. Dalam mengambil langkah kebijakan untuk menentukan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada persoalan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka likuiditas perusahaan akan terjaga, namun dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal akan menurun. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Oleh karena itu dalam penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu mendapatkan laba (Kasmir 2010:222).

Modal kerja bruto (*gross working capital*) merupakan fenomena umum yang sering terjadi di beberapa perusahaan, karena disaat modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak terjadi setiap saat. Begitu investasi dilakukan, maka butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi kembali sampai umur ekonomi habis.

Sementara itu modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Dalam artian kebutuhan modal kerja menjadi rutin untuk dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Karena modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana.

Kondisi sebaliknya, semakin tinggi *Debit Equity Rasio* menunjukkan komposisi jumlah hutang/ kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan, menurut Jumingan (2011).

Eka Indiyani (2015), Menurut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas modal kerja dengan ukuran perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan. Profitabilitas dengan ukuran *nett profit margin*, *gross profit margin*, *return on investment*, *return on equity*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *nett profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, *return on investment*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *princess diary* di samarinda.

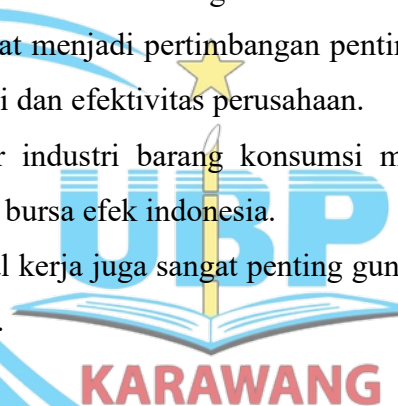
Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Maka penelitian terhadap kebijakan modal kerja dan rasio hutang baik secara teoritis maupun praktis menarik untuk dilakukan penelitian, maka penulis juga bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul :“ **PENGARUH MODAL KERJA (*GROSS WORKING CAPITAL*) DAN RASIO HUTANG (*DEBT TO EQUITY RATIO*) TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas sangat menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami perkembangan secara fluktuasi di bursa efek indonesia.
3. Penggunaan modal kerja juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.



1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah-masalah yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah modal kerja yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 ?
2. Bagaimanakah rasio hutang yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 ?
3. Bagaimanakah profitabilitas yang dicapai perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 ?

5. Bagaimana pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018?
6. Bagaimana pengaruh modal kerja dan rasio hutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian rasio hutang perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh modal kerja dan rasio hutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.